

Tersedia online di: <http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/btl>

e-mail: [btl.puslitbangkan@gmail.com](mailto:btl.puslitbangkan@gmail.com)

**BULETIN TEKNIK LITKAYASA**

Volume 17 Nomor 2 Desember 2019

p-ISSN: 1693-7961

e-ISSN: 2541-2450



## ASPEK PENANGKAPAN PANCING ULUR IKAN DEMERSAL DAN KOMPOSISI HASIL TANGKAPAN ALAT PENANGKAP IKAN YANG MENDARAT DI PPI PAGIMANA

Adi Kuswoyo\*<sup>1</sup> dan Hari Ilhamdi<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Teknisi Litkayasa Balai Riset Perikanan Laut, Cibinong, Bogor

Teregistrasi I tanggal: 29 November 2019; Diterima setelah perbaikan tanggal: 27 Desember 2019;

Disetujui terbit tanggal: 30 Desember 2019

### PENDAHULUAN

Teluk Tomini merupakan cakupan WPP 715 yang memiliki kelimpahan sumberdaya perikanan yang cukup berlimpah dan keaneka ragaman yang tinggi. Jenis sumberdaya perikanan yang telah dimanfaatkan diantaranya perikanan pelagis kecil, pelagis besar, demersal, crustasea dan kekerangan. Semua perikanan ini telah dimanfaatkan sejak lama dengan menggunakan berbagai macam alat dan cara diantaranya purse seine, pole and line, hand line, long line, pukat pantai, bagan, pancing ulur, pancing rawai dan lain-lain. Salah satu basis pendaratan perikanan di wilayah Teluk Tomini diantara yaitu UPT PPI Pagimana. PPI Pagimana terletak di Utara Kabupaten Luwu Banggai yang berhadapan langsung dengan Teluk Tomini (WPP 715) sedangkan Kabuten luwuknya sendiri berada diselatan sehingga tergolong dalam cakupan WPP 714. Keberadaan Pagimana yang di kelilingi oleh pulau-pulau kecil dan banyaknya karang menyebabkan kelimpahan ikan demersal cenderung lebih banyak. Berdasarkan data produksi PPI Pagimana tahun 2018 diketahui bahwa produksi hasil tangkapan ikan demersal cenderung lebih tinggi bila dibandingkan dengan ikan pelagis yaitu demersal sebanyak 322,9 ton, pelagis kecil sebanyak 152,7 ton dan pelagis besar sebanyak 33 ton, yang ditangkap menggunakan alat tangkap purse seine, rawai dasar dan pancing ulur.

Pemanfaatan terus berlangsung hingga saat ini yang intensitasnya semakin besar, yang disebabkan karena permintaan pasar yang sangat tinggi dan sebagai bahan pemenuhan gizi bagi masyarakat setempat. Sehingga dalam jangka panjang berdampak besar terhadap jumlah hasil tangkapan dan keberlangsungan kelestarian sumberdaya tersebut. Paper ini menguraikan salah satu hasil pengumpulan data untuk memperoleh informasi aspek penangkapan pancing ulur ikan demersal dan hasil tangkapan dari beberapa alat yang mendarat di PPI Pagimana

sehingga informasi dan status perikanan dapat diketahui.

### POKOK BAHASAN

#### Bahan dan Metode

Kegiatan penelitian dilakukan pada tahun 2019 di PPI Pagimana. Kajian perikanan dilaksanakan terhadap alat tangkap dominan yaitu pancing ulur ikan dasar. Pengukuran dimensi armada dan alat tangkap digunakan meteran dan kamera. Formulir isian disiapkan dalam penelitian. Data dan informasi aspek operasional penangkapan seperti daerah penangkapan, lama operasi di laut, teknik pengoperasian diperoleh melalui wawancara di lapangan dengan kapten kapal dan ABK kapal pancing ulur ikan dasar. Data statistik pendukung seperti produksi dan komposisi jenis pendaratan ikan hasil tangkapan diperoleh dari catatan kedatangan kapal di PPI Pagimana periode tahun 2014 – Februari 2019. Identifikasi jenis-jenis ikan hasil tangkapan mengacu pada Carpenter & Niem (1998), Anonim (2000) dan Itano (2004).

#### Hasil dan Pembahasan

Aktivitas pendaratan di PPI Pagimana didominasi oleh alat tangkap tangkap pancing ulur dan rawai dasar. Berdasarkan data pendaratan ikan di PPI Pagimana tahun 2018 jumlah armada pancing ulur sebanyak 126 unit dengan volume 0,5-5 GT, rawai dasar 7 unit dan purse seine 2 unit dengan volume 28 & 30 GT, sedangkan pada tahun 2019 pancing ulur sebanyak 90 unit dengan volume 0,5-5 GT, rawai dasar 7 unit dan purse seine 5 unit dengan volume 28 & 30 GT. Terjadi peningkatan terhadap alat tangkap ikan pelagis yaitu purse seine sedangkan pada alat tangkap pancing ulur terjadi penurunan dan pada alat tangkap rawai dasar relatif tetap. Belum diketahui secara jelas apa penyebab penurunan jumlah alat

Korespondensi Penulis:

Komplek Raiser Ikan Hias, Jl. Raya Bogor KM 47 Nanggewer Mekar, Cibinong, Bogor

tangkap pancing ulur akan tetapi faktor utama kemungkinan besar terkait pendataan yang dilakukan baru tiga bulan yaitu Januari-Maret 2019. Sedangkan peningkatan jumlah armada purse seine pada tahun 2019 kemungkinan besar terkait kelimpahan ikan yang ada dip perairan tersebut semakin bertambah. Waktu bongkar alat tangkap pancing ulur dan rawai dasar dilakukan pada pukul 8.30 WIT - 11.00 WIT dan sore hari pada pukul 15.00-16.00 WIT. Pada alat tangkap purse seine, aktifitas bongkar sangat jarang dilakukan di PPI Pagimana, para armada lebih sering bongkar di pulau-pulau maupun dermaga masing-masing. Armada tersebut datang ke PPI Pagimana hanya melakukan muat perbekalan termasuk isi bahan bakar.

### Aspek Penangkapan

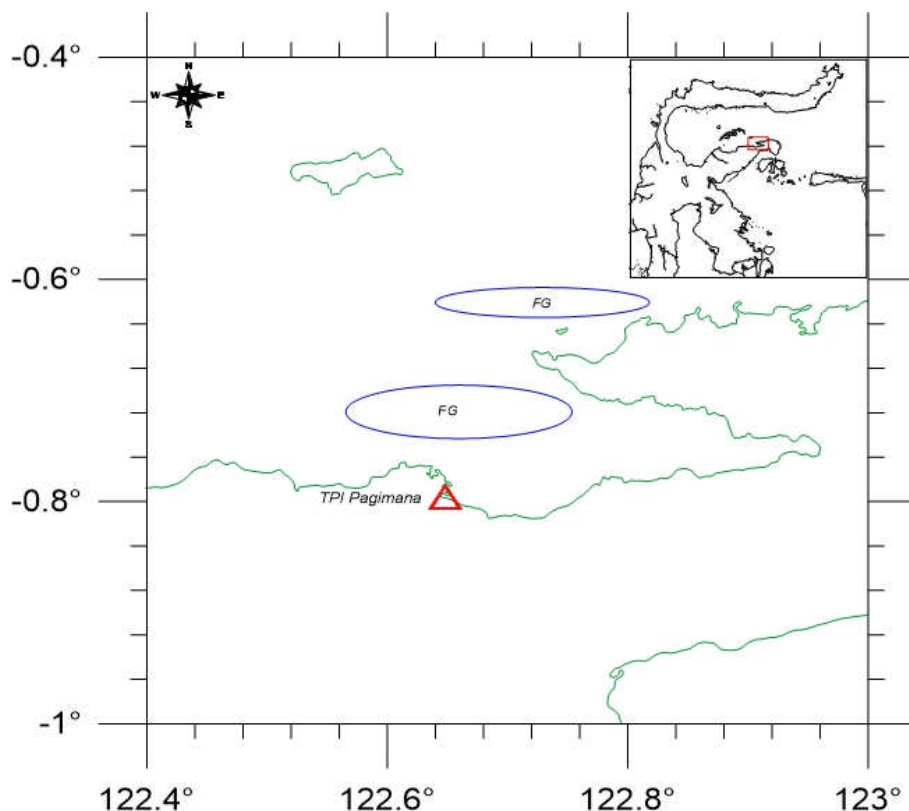
#### Kapal Penangkap

Hasil observasi dilapangan terhadap armada pancing ulur ikan demersal bahwa kapal umumnya terbuat dari kayu dengan panjang berkisar antara 8-10 m, lebar 80-125 cm dan dalam 50-100 cm. Tenaga penggeraknya menggunakan mesin katinting 15 PK dua unit dan mesin yamaha 15 PK satu unit dengan jumlah ABK sebanyak 7-10 orang (untuk ukura kapal 10 m), sedangkan untuk ukuran kapal yg lebih kecil

hanya menggunakan satu mesin dan jumlah ABK hanya satu orang.

#### Operasional Penangkapan

Operasional penangkapan dilakukan nelayan umumnya 1-5 hari, dengan waktu tempuh ke lokasi penangkapan berkisar 0,5-1,5 jam. Daerah penangkapan yaitu disekitar pulau-pulau kecil yang berada di teluk Tomini diantaranya Pulau Buaya, P. Dondolan, P. Nyamuk, P. Giolan, P. Togong Manuk dan Pulau Bidadari (Gambar 1). Umumnya daerah penangkapan berkarang dan cenderung lebih dangkal dan berdasarkan informasi dari nelayan setempat rata-rata mereka memancing pada kedalaman 30 m. Menurut keterangan dari nelayan musim ikan biasanya terjadi pada bulan Juli-Oktober (pertengahan musim Timur dan awal musim pancaroba ke dua), dengan ikan hasil tangkapan didominasi oleh ikan-ikan demersal seperti kaka tua, jenis kerapukerapuan, lolosi, ekor kuning bobara hitam dan lain-lain. Biaya operasional penangkapan dalam satu trip biasanya berkisar antara 1-2 juta rupiah. Pembagian hasil tangkapan menggunakan sistem bagi dua, dengan ketentuan dipotong perbekalan terlebih dahulu dan selanjutnya sisanya dibagi dua dengan pemilik perahu.

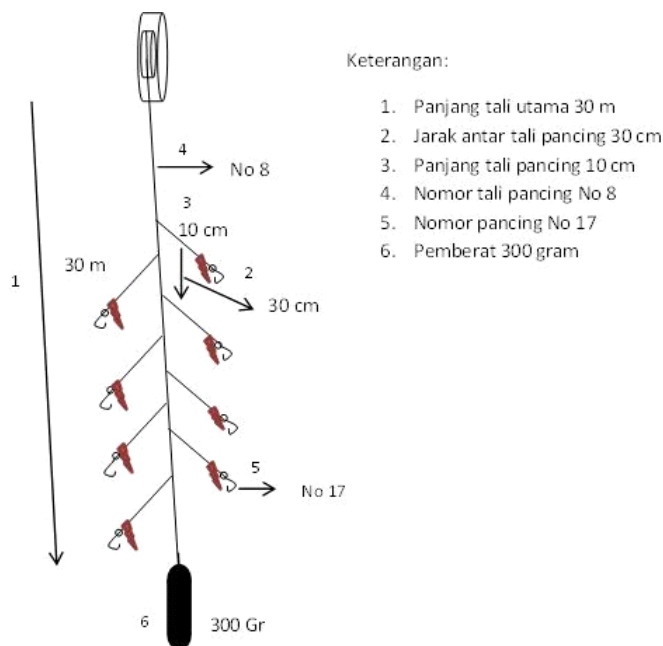


Gambar 1. Peta daerah penelitian dan penangkapan alat pancing ulur ikan demersal nelayan Pagimana.

**Alat Tangkap**

Alat tangkap utama yang digunakan nelayan Pagimana untuk menangkap ikan dasar adalah

pancing ulur dan rawai dasar. Berikut desain pancing ulur nelayan Pagimana sesuai informasi dari nelayan setempat.

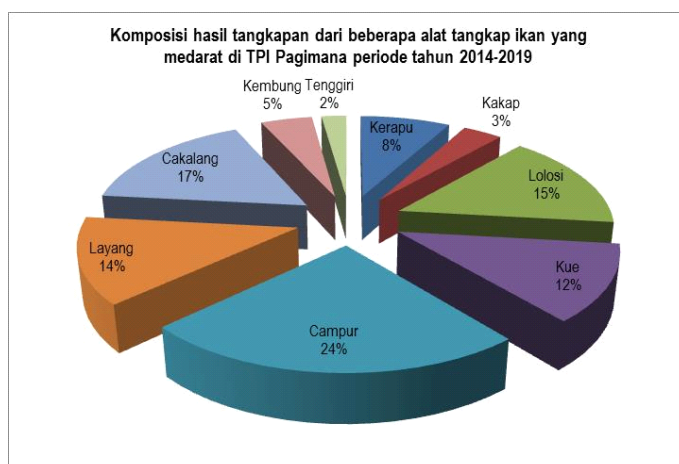


Gambar 2. Desain pancing ulur nelayan Pagimana.

**Komposisi Hasil Tangkapan**

Komposisi hasil tangkapan dari beberapa alat penangkap ikan yang mendarat di TPI Pagimana selama tahun 2014 – Februari 2019 terdiri dari beberapa kelompok ikan yaitu layang sebanyak 14%, cakalang 17%, kembung 5%, tenggiri 2%, kerapu 8%, kakap 3%, lolosi 15%, kue 12% dan ikan campur sebanyak 24% (Gambar 3). Terlihat bahwa dominasi

hasil tangkapan didominasi besar oleh ikan campur, berdasarkan hasil observasi lapangan bahwa ikan campur merupakan campuran dari beberapa spesies ikan demersal yang ditangkap menggunakan alat pancing ulur, rawai dasar maupun tombak. Sedangkan dominasi per kelompok perikanan didominasi besar oleh ikan demersal sebesar 63% dan untuk ikan pelagis sebanyak 37%

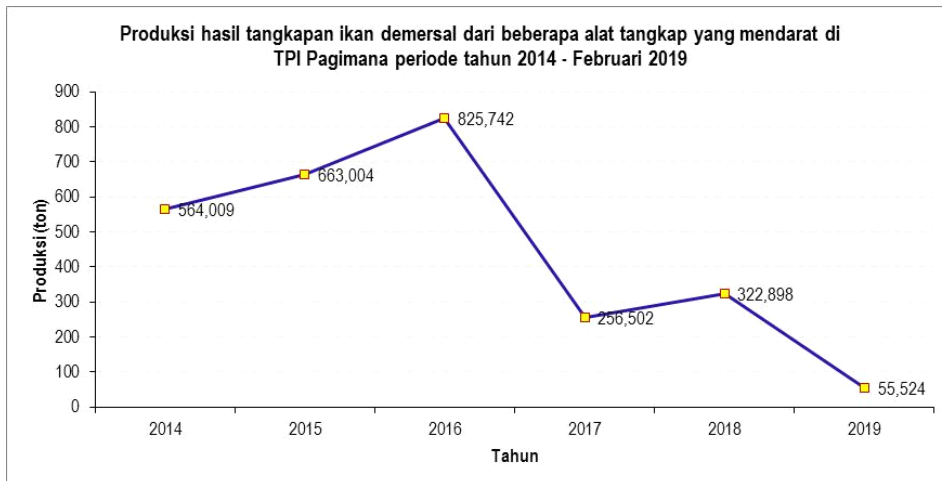


Gambar 3. Komposisi hasil tangkapan beberapa alat penangkap ikan yang mendarat di TPI Pagimana periode tahun 2014 – Februari 2019.

**Produksi Hasil Tangkapan**

Berdasarkan data PPI Pagimana selama tahun 2014 – Februari 2019 terlihat pada Gambar 4, menunjukkan bahwa pendaratan hasil tangkapan ikan demersal dari beberapa alat tangkap pada tahun 2014-2016 memiliki pola peningkatan yaitu dari total hasil

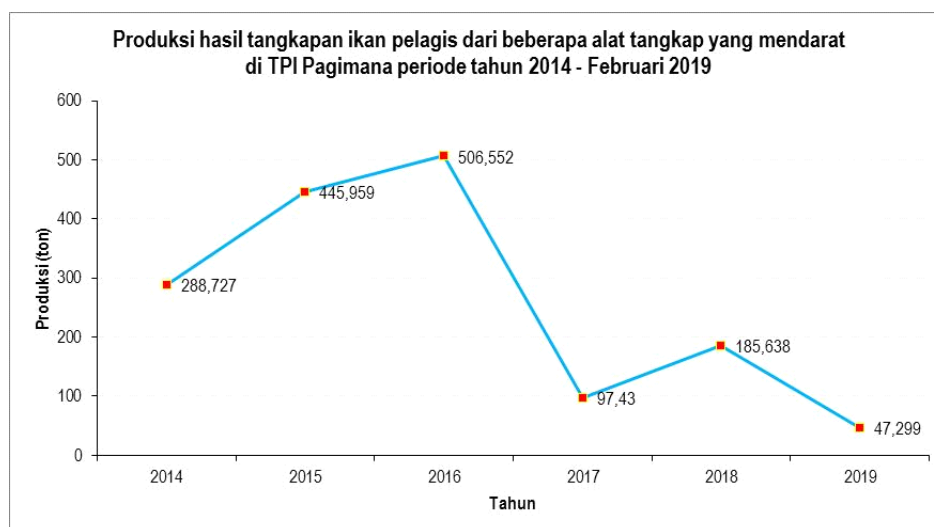
tangkapan sebanyak 564,009 ton menjadi 825,742 ton, dan pada tahun selanjutnya 2017 mengalami penurunan secara drastis yaitu menjadi 256,502 ton dan pada tahun 2018 mulai mengalami peningkatan lagi menjadi 322,898 ton akan tetapi pada tahun 2019 mengalami penurunan lagi menjadi 55,424 ton.



Gambar 4. Produksi hasil tangkapan ikan demersal dari beberapa alat tangkap yang mendarat di TPI Pagimana tahun 2014 – Februari 2019.

Produksi hasil tangkapan ikan pelagis yang ditunjukkan pada Gambar 5, memiliki pola fluktuasi hasil tangkapan yang sama seperti halnya hasil tangkapan ikan demersal. Pada tahun 2014 hasil tangkapan sebanyak 288,727 ton menjadi 506,552 ton pada tahun 2016 dan pada tahun 2017 hasil tangkapan mendarat secara drastis menjadi 97,43 ton, pada tahun 2018 sedikit mengalami peningkatan yaitu menjadi 185,638 ton dan pada tahun 2019 mengalami penurunan lagi menjadi 47,299 ton. Kasus sama yang

terjadi pada dua kelompok perikanan tersebut yaitu fenomena penurunan hasil tangkapan secara drastis pada tahun 2017 belum diketahui secara jelas, dikarenakan minimnya data penunjang yang menjadi dasar alasan penurunan hasil tangkapan pada tahun tersebut contohnya seperti data jumlah armada penangkap, jumlah hari menangkap, sedangkan minimnya hasil tangkapan pada tahun 2019 dikarenakan pencatatan pendaratan hasil tangkapan baru sampai bulan Februari 2019.



Gambar 5. Produksi hasil tangkapan ikan pelagis dari beberapa alat tangkap yang mendarat di TPI Pagimana tahun 2014 – Februari 2019.

## KESIMPULAN

1. Armada penangkap pancing ulur terbuat dari bahan kayu dengan ukuran panjang berkisar antara 8-10 m, lebar 80-125 cm dan dalam 50-100 cm. Tenaga penggeraknya menggunakan mesin katinting 15 PK dua unit dan mesin yamaha 15 PK satu unit dengan jumlah ABK sebanyak 7-10 orang.
2. Mata pancing yang digunakan nomor 17
3. Daerah penangkapan berada di sekitaran Teluk Tomini diantaranya Pulau Buaya, P. Dondolan, P. Nyamuk, P. Giolan, P. Togong Manuk dan Pulau Bidadari
4. Komposisi hasil tangkapan ikan yang di daratkan di PPI pagimana dari beberapa alat selama tahun 2014 – Februari 2019 terdiri dari layang 14%, cakalang 17%, kembung 5%, tenggiri 2%, kerapu 8%, kakap 3%, lolosi 15%, kue 12% dan ikan campur sebanyak 24%.
5. Terjadi penurunan hasil tangkapan dari tahun 2017-2019 baik itu ikan demersal maupun ikan pelagis.

## PERSANTUNAN

Tulisan ini merupakan bagian dari hasil kegiatan Kajian Stok, Distribusi dan Parameter Biologi

Sumberdaya Ikan Pelagis Kecil untuk Mendukung Industrialisasi Perikanan di WPP 715 (Laut Maluku) Tahun Anggaran (TA) 2019 Balai Riset Perikanan Laut, Cibiong.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, (2000). *The Living Marine Resources of The Western Pasific*. Volume 6. Bony fishes part 4 (Labridae to Latimeriidae), estuarine crocodiles, sea turtles, sea snakes and marine mammals). FAO Species Identification Guide For Fisheries Purpose. ISSN 1020-6868:3721-3764p.
- Carpenter, K.E. & V. H. Niem. (1998). *FAO Species identification guide for fishing purposes*. The living marine resources of the Western Central Pacific. Vol. 2. Cephalopods, crustaceans, holoturians and shark. FAO, Rome: 1194-1366.
- Itano, David G. (2004). Buku Panduan untuk Identifikasi Ikan Madidihang dan Tuna Mata besar dalam keadaan Segar. *Pelagic Fisheries Research Program*. University of Hawaii. JIMAR. Honolulu, Hawaii USA. p. 28. (Unpublish)